

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kunandar (2009:75) terdapat beberapa kompetensi guru, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian merupakan, kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan, penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang meliputi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial merupakan, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan mengenai kompetensi guru diatas, penulis fokus meneliti tentang kompetensi kepribadian guru. Menurut Sugiyono dan Hariyanto (Irham dan Wiyani, 2013:141) kompetensi kepribadian guru paling tidak meliputi : 1) berakhlak mulia, 2) arif dan bijaksana, 3) demokratis, 4) berwibawa, 5) dewasa, 6) jujur, 7) menjadi teladan. Kompetensi kepribadian guru lainnya mencakup sikap dan perasaan guru yang menunjang proses pembelajaran baik terhadap siswa berupa ramah, empati, bersahabat sehingga siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Sikap dan perasaan guru terhadap orang lain, lingkungan, dan terutama pada diri sendiri yang meliputi konsep diri yang positif, keyakinan akan kemampuannya dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Sesuai dengan pasal 28 peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang standart nasional pendidikan, pada ayat ke satu disebutkan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan

kompetensi guru sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Menurut Slameto (2015 : 180-181) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun mengacu kepada minat terdapat beberapa indikator didalam minat belajar yaitu: 1) perasaan senang, 2) keterlibatan siswa, 3) ketertarikan, 4) perhatian siswa.

Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Jambi sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi kelangsungan proses belajar mengajar, di lingkungan sekolah inilah siswa berinteraksi dengan berbagai pihak seperti guru, staf, dan teman – temannya yang berdampak bagi proses belajar terutama memberikan semangat dan membangkitkan minat belajar siswa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Kota Jambi, berdasarkan pengalaman PPL dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 - 20 Februari 2018 diperoleh temuan siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran ppkn, setiap belajar ppkn siswanya sering ribut, mengganggu temannya yang ingin belajar, mengobrol dengan temanya, dan sering izin saat pelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PPKn ibu Ernawati di SMA N 10 Kota Jambi, yang menyatakan bahwa pada saat belajar didalam kelas XI IPS 2 para siswa tersebut ada yang memperhatikan dan ada juga yang kurang memperhatikan pada saat jam pelajaran berlangsung. Adapun siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 10 orang siswa, yang kurang fokus dalam belajar sebanyak 7 orang siswa, dan sisanya sebanyak 16 orang siswa memperhatikan pelajaran ppkn tersebut.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan tiga siswa kelas XI IPS SMA N 10 Kota Jambi, mereka berpendapat bahwa pada saat belajar ppkn berlangsung siswa sering tidak mematuhi dan mendengarkan penjelasan guru dikarenakan kepribadian guru yang terlalu lemah lembut dan baik karena guru pada saat mengajar di kelas itu terlalu santai. Selain itu, guru juga bertindak tidak adil terhadap siswa, karena pada saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas guru hanya memperhatikan siswa yang aktif dan pintar saja, sedangkan bagi siswa yang tidak aktif dan pintar guru kurang memberikan perhatian.

Berdasarkan pendapat peneliti pada saat mengajar dikelas waktu masa PPL terdapat siswa yang tidak mengikuti perintah guru dan tidak mendengarkan penjelasan guru, dan asyik bermain di dalam kelas.

Dari permasalahan di atas dapat mengidentifikasi rendahnya minat belajar siswa, Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis ingin mengetahui adakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dengan minat belajar siswa dikelas XI IPS pada mata pelajaran PPkn. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai: “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PPKn dengan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI IPS SMA N 10 Kota Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas telah dikemukakan terdapat beberapa masalah-masalah yang berkaitan dengan observasi ini adalah:

1. Kepribadian guru belum sepenuhnya memberikan pengaruh baik dalam menularkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.
2. Guru terlalu santai dan lemah dan lembut dalam mengajar, siswa terkesan membangkang dan tidak mau mendengarkan gurunya dalam menyampaikan materi didalam kelas, seperti sering ribut, mengganggu temannya yang ingin belajar, mengobrol sama temannya di dalam kelas, izin saat pelajaran berlangsung.
3. Guru kurang tegas dalam mengajar sehingga terciptalah suasana didalam kelas yang tidak terlalu aktif dan terkesan ribut.

4. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah karena kurang tertarik terhadap mata pelajaran PPKn tersebut.
5. Guru pada saat mengajar didalam kelas sering bertindak tidak adil terhadap muridnya.

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian diperlukan sebuah pembatasan masalah agar tujuan penelitian fokus pada permasalahan yang telah dilakukan. Berikut Batasan masalah sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PPKn, yang diteliti yaitu menguasai teori, perilaku, prinsip belajar, pemanfaatan teknologi bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, memiliki etos kerja yang baik, memiliki sifat keterbukaan dan bertindak berperilaku yang positif dan disegani oleh siswa, iman, jujur takwa dan suka menolong.
2. Minat belajar PPKn yang dimaksud meliputi keinginan dan kesukaan siswa dalam mata pelajaran PPKn, dengan indikator sebagai berikut: 1. ketertarikan untuk belajar. 2.) perhatian dalam belajar. 3.) motivasi belajar. 4.) pengetahuan.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah observasi yakni:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PPKn di SMA N 10 Kota Jambi?
2. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn di SMA N 10 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn di SMA N 10 Kota Jambi?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan observasi dalam proposal skripsi ini ialah

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PPKn dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn di SMA N 10 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn di SMA N 10 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn di SMA N 10 Kota Jambi.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari observasi ini, yang dapat memberikan dampak positif bagi para pembaca maupun bagi penulis sendiri yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaaat di bidang ilmu PPKn, khususnya dalam mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PPKn dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn tersebut.
- b) Merupakan wahana informasi pemikiran dan sumber tambahan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru dan sekolah, dapat memberikan informasi tambahan bagi guru mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru ppkn dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ppkn tersebut. Sehingga dapat sebagai acuan untuk membangkitkan minat belajar siswa baik di sekolah yang diteliti maupun di sekolah lainnya.
- b) Bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar serta pentingnya guru mengetahui indikator dalam kepribadian guru tersebut.

- c) Bagi penulis selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan penulis tentang judul yang berkaitan dengan skripsi ini.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam mengukur variabel yang diteliti agar juga tidak salah dalam penafsiran maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru adalah, proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak siswa mengenai suatu hal yaitu kepribadian guru, sehingga salah satu kualifikasi guru yang terpenting seperti bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, bangga sebagai guru, berperilaku yang positif dan memiliki perilaku yang disegani bagi siswa.
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan, menimbulkan perhatian merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sehingga siswa tersebut menyukai mata pelajaran PPKn.